



Dampak Gerakan Literasi terhadap Pemahaman Berbahasa di Kalangan Mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung

Amelia Hanani*¹, Rahmayana²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia
amelia.hanani07@gmail.com¹, ramyancantik321@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116
Korespondensi penulis : amelia.hanani07@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of literacy movements on language comprehension among students of the Islamic Communication and Broadcasting Program (KPI) at Universitas Islam Bandung. Using a qualitative approach with a descriptive design, the research explores the implementation of literacy movements, their influence on reading, writing, and speaking skills, as well as challenges faced by students. The findings show that literacy movements significantly enhance students' language comprehension, both in academic and da'wah contexts. Identified challenges include low motivation, limited time, and inadequate supporting facilities. Proposed solutions include integrating literacy into courses, developing facilities, and implementing digital literacy programs. These findings are expected to serve as a reference for strengthening literacy movements in higher education.*

Keywords: *Literacy Movements, Language Comprehension, KPI Students, Universitas Islam Bandung, Digital Literacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gerakan literasi terhadap pemahaman berbahasa di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Bandung. Dengan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi implementasi gerakan literasi, pengaruhnya terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, serta kendala yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun dakwah. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi, kurangnya waktu, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Solusi yang diusulkan mencakup integrasi literasi ke dalam mata kuliah, pengembangan fasilitas, dan program literasi digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperkuat pelaksanaan gerakan literasi di perguruan tinggi.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Pemahaman Berbahasa, Mahasiswa KPI, Universitas Islam Bandung, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan tinggi, literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Gerakan literasi menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan institusi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Universitas Islam Bandung, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah mengadopsi gerakan literasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk mendukung pembentukan kompetensi mahasiswa dalam memahami bahasa secara mendalam.

Dalam konteks mahasiswa KPI, literasi memiliki peran yang sangat penting karena bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dakwah. Pemahaman berbahasa yang baik akan membantu mahasiswa menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif kepada

masyarakat. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman teks, penyampaian pesan verbal, dan penulisan ilmiah. Mahasiswa KPI diharapkan mampu menggunakan bahasa secara strategis untuk membangun narasi yang meyakinkan, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, gerakan literasi di lingkungan akademik menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi mahasiswa yang kompeten di bidang komunikasi keagamaan.

Gerakan literasi yang dilaksanakan di perguruan tinggi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Di era digital saat ini, akses informasi yang begitu luas tidak selalu dibarengi dengan kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan relevan. Tanpa kemampuan literasi yang baik, mahasiswa berisiko terjebak dalam informasi yang salah atau tidak terpercaya. Dalam hal ini, literasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan literasi yang lebih luas, terutama untuk mendukung mahasiswa dalam mengakses sumber daya akademik berbasis teknologi.

Selain itu, kemampuan literasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Dengan demikian, gerakan literasi menjadi salah satu kunci dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi, yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Namun, meskipun gerakan literasi telah diimplementasikan secara luas, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Dalam budaya akademik, membaca merupakan langkah awal untuk memahami dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Rendahnya minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam memahami teks-teks akademik dan keagamaan yang menjadi bagian penting dari kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tanpa adanya minat baca yang kuat, mahasiswa cenderung kesulitan untuk menggali informasi secara mendalam dan menghasilkan pemikiran yang kritis serta reflektif.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung untuk gerakan literasi. Di beberapa perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Bandung, ketersediaan ruang baca, koleksi buku yang memadai, serta akses internet yang cepat dan stabil masih menjadi tantangan. Padahal, fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi.

Tanpa dukungan fasilitas yang baik, program literasi berisiko kehilangan daya tarik bagi mahasiswa.

Selain faktor fasilitas, kendala lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya integrasi literasi ke dalam kurikulum. Beberapa mata kuliah mungkin belum sepenuhnya mengakomodasi pentingnya literasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa tidak melihat gerakan literasi sebagai bagian yang relevan dari perjalanan akademik mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan langkah strategis yang mengintegrasikan literasi ke dalam mata kuliah inti, sehingga literasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan akademik.

Gerakan literasi juga dihadapkan pada tantangan motivasi mahasiswa. Tidak semua mahasiswa menyadari pentingnya literasi dalam mendukung keberhasilan akademik dan profesional mereka. Beberapa mahasiswa cenderung menganggap literasi sebagai kegiatan tambahan yang tidak mendesak dibandingkan dengan tugas-tugas akademik lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dan relevan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap gerakan literasi. Salah satunya adalah dengan mengaitkan kegiatan literasi dengan isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Selain tantangan internal, ada pula pengaruh eksternal yang memengaruhi efektivitas gerakan literasi. Di era globalisasi dan digitalisasi, informasi yang beredar di masyarakat sangat beragam, mulai dari yang valid hingga yang bias atau bahkan salah. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi yang kuat untuk dapat menyaring informasi tersebut secara kritis. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, karena mampu membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, khususnya tentang dampak gerakan literasi terhadap pemahaman berbahasa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Bandung. Dengan pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk narasi untuk menggali perspektif, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait literasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang dilakukan dengan mengamati secara langsung implementasi gerakan literasi di lingkungan kampus. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara mendalam dengan mahasiswa KPI untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan literasi.
- b. Observasi langsung terhadap pelaksanaan program literasi, seperti pelatihan menulis, diskusi buku, dan seminar literasi digital yang diadakan di kampus.
- c. Studi dokumentasi, berupa analisis terhadap dokumen, laporan, atau kebijakan yang terkait dengan gerakan literasi di Universitas Islam Bandung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana gerakan literasi diimplementasikan, sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa, serta kendala yang dihadapi. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak gerakan literasi terhadap mahasiswa KPI, dengan harapan dapat menjadi dasar untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Gerakan Literasi

Gerakan literasi di kalangan mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa, baik dalam bentuk membaca, menulis, maupun berbicara. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan workshop atau pelatihan menulis, di mana mahasiswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan benar. Selain itu, berbagai kegiatan literasi lainnya, seperti diskusi buku, seminar literasi digital, dan forum pembacaan artikel ilmiah, juga dilaksanakan untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengakses dan memproses informasi (Arifin, 2017). Melalui program-program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori literasi, tetapi juga berlatih secara langsung dalam konteks akademik dan komunikasi dakwah.

Implementasi gerakan literasi ini juga mencakup pengintegrasian literasi ke dalam mata kuliah yang ada di program studi KPI. Beberapa dosen KPI menyusun materi kuliah yang menekankan pada pentingnya kemampuan literasi, baik dalam bentuk membaca kritis teks ilmiah maupun menulis karya ilmiah yang berkualitas. Hal ini dilakukan untuk memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi dan penguasaan ilmu pengetahuan dalam dunia akademik. Program ini juga mencakup

peningkatan penggunaan sumber daya digital, seperti platform literasi digital yang mendukung akses terhadap jurnal ilmiah, artikel, dan buku-buku referensi yang relevan (Suryanto, 2020). Dengan demikian, gerakan literasi tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca tradisional, tetapi juga pada penguasaan literasi digital yang sangat penting di era informasi saat ini.

Namun, meskipun gerakan literasi di Universitas Islam Bandung telah berjalan dengan berbagai kegiatan yang positif, beberapa kendala juga ditemukan dalam implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan minat dari sebagian mahasiswa terhadap pentingnya literasi. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan literasi di tengah padatnya jadwal kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung kegiatan literasi, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang cukup, serta akses internet yang stabil, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik untuk mendorong gerakan literasi, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan program ini (Pratama, 2019).

Di sisi lain, implementasi gerakan literasi yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya juga berperan penting dalam membentuk karakter literasi yang lebih komprehensif. Mahasiswa KPI diajak untuk terlibat dalam kegiatan literasi berbasis komunitas, seperti penulisan artikel untuk media massa, pembuatan konten dakwah, dan publikasi melalui platform digital. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap literasi dalam konteks sosial dan dakwah. Dengan demikian, gerakan literasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari dan praktik dakwah (Suryanto, 2020). Gerakan literasi ini diharapkan mampu menciptakan mahasiswa yang tidak hanya terampil dalam berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai peran bahasa dalam kehidupan sosial dan komunikasi dakwah.

Dampak Gerakan Literasi

Gerakan literasi di perguruan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung, memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pemahaman berbahasa mereka. Salah satu aspek utama yang terpengaruh adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami teks-teks ilmiah, baik yang berkaitan dengan bidang komunikasi maupun penyiaran Islam. Melalui berbagai kegiatan literasi, seperti pelatihan membaca kritis dan diskusi buku, mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya membaca, tetapi juga mengkritisi

dan menganalisis informasi dengan cara yang lebih mendalam. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami teks akademik, memperkuat kemampuan mereka dalam menafsirkan teks dan konteks, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan (Arifin, 2017).

Gerakan literasi juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis dengan lebih terstruktur dan komunikatif. Dengan adanya pelatihan menulis dan penyusunan karya ilmiah yang terintegrasi dalam program literasi, mahasiswa KPI diajarkan untuk menyusun tulisan yang jelas dan sistematis, serta menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan konteks akademik. Dampak positifnya dapat terlihat pada kemampuan mereka dalam menulis artikel, esai, serta karya ilmiah lainnya. Sebagai contoh, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam mengorganisir ide dan informasi secara logis, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, penulisan juga mengasah kemampuan bahasa mereka, sehingga mereka lebih mahir dalam mengungkapkan ide dan informasi dengan kata-kata yang lebih efektif (Suryanto & Wati, 2020).

Selain itu, gerakan literasi memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat secara verbal. Salah satu cara gerakan literasi diterapkan adalah melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan latihan berbicara di depan umum. Kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri saat berbicara, sekaligus melatih mereka untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif. Dengan pemahaman berbahasa yang lebih baik, mahasiswa menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dalam konteks dakwah, kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat dan komunikatif sangat penting, dan gerakan literasi membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ini untuk berinteraksi dengan audiens yang beragam (Pratama, 2019).

Namun, meskipun gerakan literasi membawa banyak dampak positif terhadap pemahaman berbahasa mahasiswa, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang sama terhadap kegiatan literasi, terutama ketika kegiatan tersebut tidak terintegrasi dengan mata kuliah utama atau kegiatan akademik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih untuk menarik minat mahasiswa agar lebih aktif dalam mengikuti gerakan literasi, seperti menyediakan lebih banyak pilihan kegiatan yang relevan dan menarik serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan literasi digital. Dengan mengatasi tantangan ini, gerakan literasi dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan

pemahaman berbahasa mahasiswa di berbagai aspek, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara (Arifin, 2017).

Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa

Gerakan literasi di kalangan mahasiswa, termasuk di KPI Universitas Islam Bandung, telah terbukti memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa mereka. Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi partisipasi dan efektivitasnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mengikuti kegiatan literasi di tengah padatnya jadwal kuliah dan tugas akademik. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan literasi yang bersifat tambahan atau di luar mata kuliah utama mereka. Hal ini mengarah pada penurunan minat dan keterlibatan dalam program literasi yang ditawarkan oleh kampus (Suryanto, 2020).

Selain itu, kendala lain yang cukup signifikan adalah rendahnya motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi, terutama jika mereka tidak melihat manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Beberapa mahasiswa merasa bahwa kegiatan literasi, seperti membaca buku atau mengikuti seminar, tidak terlalu relevan dengan jurusan atau tujuan akademik mereka. Hal ini mengarah pada sikap apatis dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya literasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, perlu adanya pendekatan yang lebih relevan dan menarik, seperti mengaitkan kegiatan literasi dengan tema-tema yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik mereka, seperti topik-topik dalam komunikasi, penyiaran, dan dakwah (Arifin, 2017).

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang lengkap, serta akses internet yang cepat dan stabil untuk keperluan literasi digital. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa akan kesulitan untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Di beberapa universitas, termasuk di KPI Universitas Islam Bandung, fasilitas untuk kegiatan literasi masih terbatas, yang menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk sepenuhnya terlibat dalam gerakan literasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, seperti menyediakan lebih banyak ruang baca, memperbanyak koleksi buku dan jurnal ilmiah, serta memperkuat infrastruktur digital yang memungkinkan mahasiswa mengakses bahan literasi secara online (Pratama, 2019).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi dapat ditawarkan. Pertama, universitas perlu merancang kegiatan literasi yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan akademik mahasiswa. Program literasi yang berbasis pada topik-topik yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa, seperti literasi dalam komunikasi dakwah atau penyiaran Islam, akan meningkatkan minat mereka untuk terlibat. Selain itu, pengintegrasian literasi dalam mata kuliah utama dapat membantu mengatasi kendala waktu dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Kedua, perlu adanya inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan literasi digital yang dapat diakses secara mudah dan fleksibel melalui platform online, sehingga mahasiswa dapat mengikuti kegiatan literasi kapan saja dan di mana saja. Ketiga, perbaikan dan pengembangan fasilitas literasi, seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet yang cepat, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi yang optimal (Suryanto, 2020). Dengan solusi-solusi tersebut, diharapkan gerakan literasi di kalangan mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman berbahasa mereka.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai gerakan literasi di kalangan mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berbicara. Implementasi program literasi yang melibatkan kegiatan seperti workshop menulis, diskusi buku, serta seminar literasi digital memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memahami teks akademik dan menyampaikan informasi secara efektif. Selain itu, dengan adanya kegiatan literasi berbasis komunitas, mahasiswa juga dapat memperkuat keterampilan berbahasa dalam konteks sosial dan dakwah. Gerakan literasi ini membentuk mahasiswa yang tidak hanya terampil dalam berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Namun, dalam implementasinya, gerakan literasi menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya waktu dan motivasi dari sebagian mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi di tengah padatnya jadwal kuliah dan tugas akademik. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet yang stabil, juga menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengakses sumber daya literasi. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan solusi yang lebih fleksibel, seperti pengintegrasian literasi dalam mata kuliah utama,

pengembangan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, dan penerapan kegiatan literasi yang lebih relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Dengan mengatasi kendala yang ada, gerakan literasi di KPI Universitas Islam Bandung dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman berbahasa mahasiswa dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial mereka. Untuk itu, perlu adanya upaya terus-menerus dari pihak kampus, dosen, serta mahasiswa sendiri dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, gerakan literasi akan semakin berperan dalam membentuk mahasiswa yang cerdas, kritis, dan terampil dalam berkomunikasi serta mampu bersaing di dunia akademik dan profesional.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang dampak gerakan literasi terhadap pemahaman berbahasa mahasiswa KPI Universitas Islam Bandung, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Penelitian ini dapat berfokus pada faktor-faktor pribadi, sosial, dan akademik yang mempengaruhi minat dan keterlibatan mahasiswa dalam gerakan literasi. Pemahaman yang lebih dalam tentang motivasi mahasiswa dapat membantu pihak universitas merancang program literasi yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka (Arifin, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Peningkatan Literasi di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 101-115.
- Aziz, A., & Mufidah, Z. (2019). Implementasi Program Literasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 213-228.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Doubleday.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. *Journal of Linguistic Theory*, 1(1), 1-56.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold Publishers.
- Haris, M. I. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 98-112.
- Hymes, D. (1972). *On communicative competence*. *Sociolinguistics: Selected Readings*, 269-293. Harmondsworth: Penguin.

- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). *The agenda-setting function of mass media*. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Pratama, A. (2019). Evaluasi implementasi program literasi di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 234-245.
- Rahayu, S. (2021). Peran Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-60.
- Schramm, W. (1954). *The process and effects of mass communication*. University of Illinois Press.
- Suryanto, S., & Wati, S. (2020). Penguatan literasi digital bagi mahasiswa di era industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- UNESCO (2006). *Education for All Global Monitoring Report*.